

## PENGARUH BONGKAR DAN MUAT BARANG PELABUHAN LAUT TERHADAP PEREKONOMIAN DI NTB PERIODE 2011-2020

Ni Made Dwitya Purwandini, Sahri, Baiq Ismiwati

Universitas Mataram

[dwityapurwandini1@gmail.com](mailto:dwityapurwandini1@gmail.com)

### ABSTRAK

*Mobilitas barang terjadi karena perbedaan sumber daya yang dimiliki setiap daerah sehingga menimbulkan permintaan dan penawaran. Mobilitas barang yang terjadi pada pelabuhan ditandai dengan adanya aktivitas bongkar dan muat barang. Aktivitas ini memberikan dampak pada sektor industri dan perdagangan yang dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bongkar dan muat barang pelabuhan terhadap pertumbuhan perekonomian di Provinsi NTB periode 2011-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa data sekunder. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang diolah menggunakan software EViews 12.*

*Hasil penelitian menunjukkan variabel bongkar barang secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perekonomian di Provinsi NTB, variabel muat barang secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perekonomian di Provinsi NTB. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel bongkar dan muat barang secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian di Provinsi NTB.*

**Kata Kunci : Perekonomian, Bongkar Barang, Muat Barang**

### ABSTRACT

*The mobility stuff occurs due to the differences in resources owned by each region, giving rise to demand and supply. Stuff mobility that occurs at seaports is characterized by stevedoring activities. This activity has given the influence toward the industrial and trade sectors that could create the growth in the regional economy.*

*The purpose of this research is to find out the influence of stevedoring stuff at seaports on the economy in West Nusa Tenggara Province for the period 2011-2020. This study uses a quantitative approach and secondary data. The analytical model done by panel data regression which is processed using EViews 12 software.*

*The results shows that the variable stevedoring partially had a negative and insignificant effect on the economy in the Province of NTB, the stevedoring variable partially had a positive and insignificant effect on the economy in the Province of NTB. The research results simultaneously shows that the stevedoring variables have a positive and significant effect on the economy in NTB.*

**Keywords: Economy, Unloading stuff, Loading stuff**

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari banyak pulau yang mempunyai variasi sumber daya antara daerah sangat besar. Kondisi tersebut menyebabkan potensi ekonomi dan komoditi unggulan masing-masing daerah juga sangat bervariasi. Variasi ini disebabkan oleh berbagai aspek yang antara lain menyangkut dengan kondisi geografis dan perbedaan luas daerah. Perbedaan kandungan sumber daya alam yang dimiliki oleh setiap daerah merupakan keunggulan komparatif yang dimiliki daerah. Beragam sumber daya alam yang dimiliki setiap wilayah akan mempengaruhi kegiatan ekonomi daerah bersangkutan yang selanjutnya mempengaruhi kemajuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Perbedaan sumber daya alam yang dimiliki setiap daerah menyebabkan terjadinya arus mobilitas barang, sehingga dibutuhkan sistem sarana transportasi yang dapat menunjang kegiatannya. Dilihat dari kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dibutuhkan kecukupan infrastruktur laut yang dalam hal ini adalah pelabuhan yang dapat menunjang mobilitas barang.

Mobilitas barang yang terjadi pada pelabuhan laut ditandai dengan kegiatan bongkar dan muat barang. Menurut Sjafrizal (2018) adanya infrastruktur transportasi melancarkan mobilitas masyarakat dan dapat mendorong mobilitas barang dan faktor produksi antardaerah secara spontan. Mobilitas sumber daya secara spontan ini akan dipicu oleh perbedaan harga dan balas jasa faktor produksi antardaerah. Arah mobilitas yang diharapkan adalah dari daerah maju yang mempunyai kelebihan sumber daya menuju daerah terbelakang atau sedang berkembang yang mempunyai sumber daya yang relatif terbatas. Aktifitas pendistribusian barang antar daerah maupun antar negara memberikan dampak kepada sektor industri dan perdagangan. Ketersediaan bahan baku menjadi faktor penting bagi sektor industri dalam menunjang kegiatan perindustriannya. Selain itu pelabuhan dapat meningkatkan perdagangan aneka komoditas nasional untuk ekspor ataupun antarpulau dan barang kebutuhan ekspor impor, sehingga berbagai jenis usaha dari skala kecil hingga skala besar/internasional akan tumbuh.

Atas dasar tersebut, pertumbuhan ekonomi daerah bisa saja dipengaruhi oleh mobilitas barang yang terjadi pada pelabuhan laut yang ditandai dengan bongkar muat barang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fitri Kartiasih (2019) yang menyatakan bahwa Arus pesawat dan arus barang yang melewati pelabuhan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga pembangunan infrastruktur secara nasional maupun daerah dapat menghasilkan pertumbuhan yang disertai dengan pemerataan.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Indikator yang biasa digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Menurut Prof. Simon Kuznets (dalam penelitian Ruchi, 2020) terdapat enam ciri pertumbuhan ekonomi modern yang didasarkan pada produksi nasional dan komponennya, penduduk, tenaga kerja dan sebangsanya. Enam ciri tersebut adalah (1) laju pertumbuhan penduduk dan perkapita; (2) peningkatan produktivitas; (3) laju perubahan structural yang tinggi, mencakup peralihan dari kegiatan pertanian ke non pertanian, dari industry ke jasa, perubahan dalam skala unit-unit produktif dan peralihan dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan berbadan hukum serta perubahan status kerja buruh; (4) urbanisasi; (5) ekspansi negara maju; (6) arus barang, modal dan orang antar bangsa.

### **Teori Basis Ekonomi**

Perekonomian suatu daerah yang diwakili oleh nilai PDRB-nya dapat dibagi atas dua kelompok sektor utama dan sangat potensial, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung utama perekonomian daerah bersangkutan kerana mempunyai keuntungan komparatif yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial, tetapi berfungsi sebagai industri penunjang sektor utama (Sjafrizal, 2018). North (1956) menyatakan bahwa daerah yang memiliki keuntungan komparatif dapat memenuhi jumlah permintaan barang dalam wilayah dan dapat melakukan ekspor antarwilayah yang selanjutnya dapat menambah arus pendapatan kedalam wilayah yang bersangkutan. Sebaliknya daerah yang tidak mempunyai keuntungan komparatif akan bergantung pada daerah lain untuk memenuhi kebutuhan dalam wilayahnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu daerah akan berkembang jika mampu mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan.

## **Pelabuhan**

Menurut Badan Pusat Statistik pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan/atau perairan sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan, keamanan pelayaran, dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Pelabuhan yang diusahakan adalah pelabuhan laut yang diselenggarakan oleh PT (Persero) Pelabuhan Indonesia, untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.

Pelabuhan yang tidak diusahakan adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Kepelabuhanan Kanwil Departemen Perhubungan yang pembinaannya dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.

## **Bongkar dan Muat Barang**

Pelabuhan sebagai pelayanan barang adalah terminal tempat kapal-kapal melakukan bongkar muat barang yang ditujukan untuk memudahkan perpindahan barang dari angkutan laut ke angkutan darat dan sebaliknya. Pemindahan barang muatan dari kapal ke kendaraan angkutan darat melalui atau tidak melalui gudang disebut kegiatan bongkar dan dari kendaraan darat atau gudang ke kapal disebut muat. Sedangkan untuk melaksanakan kedua jenis kegiatan itu disebut bongkar-muat baik melalui gudang/lapangan atau langsung. Untuk melayani bongkar muat barang, pelabuhan menyediakan fasilitas berupa dermaga, gudang, lapangan, jalan, dan lain-lain.

## **Infrastruktur Transportasi dan Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut (Palilu, 2018) infrastruktur transportasi adalah fasilitas-fasilitas publik yang disediakan oleh pemerintah dan/atau swasta dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperlancar mobilitas barang dan jasa, pelayanan, atau pun perekonomian suatu wilayah

seperti, jalan, rel kereta api, pelabuhan laut, dan bandar udara. Infrastruktur transportasi disebut sebagai kunci untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan (benerjee, 2012). Infrastruktur memberikan dampak terhadap perekonomian dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Dampak secara langsung infrastruktur yaitu dengan bertambahnya infrastruktur akan menaikkan output. Sedangkan dampak tidak langsung infrastruktur terhadap perekonomian yaitu dengan dibangunnya infrastruktur maka akan mendorong kenaikan aktifitas perekonomian dimana akan menambah modal bagi pemerintah maupun swasta serta dapat menyerap tenaga kerja yang berakibat pada kenaikan output (Maimunah, 2010).

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dimana data yang digunakan yaitu data bongkar dan muat barang (ton) pada pelabuhan yang diusahakan di NTB, serta data PDRB-ADHK. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang tersedia pada instansi atau lembaga pengumpul data seperti BPS.

#### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews-12. Adapun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:  $Y$  = Perekonomian (PDRB)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien Garis Regresi

$X_1$  = Bongkar Barang (ton)

$X_2$  = Muat Barang (ton)

$i$  = Data Cross-Section

$t$  = Data Time Series tahun 2011-2020

Dalam mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat 3 model yang sering ditawarkan yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model.

Untuk memilih model yang akan digunakan maka dilakukan 3 pengujian yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Pengujian selanjutnya yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator yang digunakan untuk mengetahui perekonomian daerah yaitu PDRB-ADHK. Angkutan laut merupakan salah satu yang membentuk output lapangan usaha transportasi dan pergudangan dimana meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik.

##### Analisis Regresi Data Panel

Dari hasil uji estimasi model yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa model fixed effect adalah model yang terbaik dan memenuhi kriteria asumsi klasik. Berikut adalah tabel *fixed effect model* yang telah diolah dengan menggunakan *software eviws 12*.

Tabel 4 1 Hasil Model Regresi Fixed Effect

Kode Variabel	Variabel	Koefisien	t-hitung	Prob.
C	Konstanta	16.84925	17.25188	0.0000
X1	Bongkar	-0.103952	-1.383332	0.1788
X2	Muat	0.005104	0.263012	0.7947
R <sup>2</sup>				0.951460
N				30

Sumber: data diolah

Dari hasil pengolahan data panel dengan metode *fixed effect* diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 16.84925 - 0.103952X_1 + 0.005104X_2 + e$$

Dimana:

Y = Perekonomian (PDRB)

X<sub>1</sub> = Bongkar ( $\beta_1$ )

X<sub>2</sub> = Muat ( $\beta_2$ )

Interprestasi persamaan tersebut sebagai berikut:

$\beta_0$  =Konstanta bernilai positif yaitu sebesar 16.84925, yang menyatakan apabila jumlah bongkar barang dan muat barang bernilai nol maka PDRB bernilai 16.84925.

$\beta_1$  = Koefisien  $\beta_1$  (bongkar barang) bernilai negatif sebesar -0.103952, dimana bongkar barang berpengaruh negatif terhadap perekonomian di Nusa Tenggara Barat. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada jumlah bongkar barang sebesar 1% maka perekonomian di NTB akan menurun sebesar 0.103952.

$\beta_2$  = Koefisien  $\beta_2$  (muat barang) bernilai positif sebesar 0.005104, dimana muat barang berpengaruh positif terhadap perekonomian di Nusa Tenggara Barat. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan jumlah pada muat barang sebesar 1% maka perekonomian di NTB akan bertumbuh sebesar 0.005104.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai probability lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan sebaliknya. Pada penelitian ini, hasil analisis menunjukkan nilai probability sebesar 0.394077 atau lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dan dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi bebas kurang dari 10 yaitu sebesar 1.416171 yang berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada masing-masing variabel bebas.

#### 3. Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas didapat hasil variabel X1 bernilai 0.8873 dan variabel X2 bernilai 0.7920, dengan demikian seluruh variabel independen bernilai lebih dari 0.05. Sehingga pada regresi model bersifat homoskedastisitas.

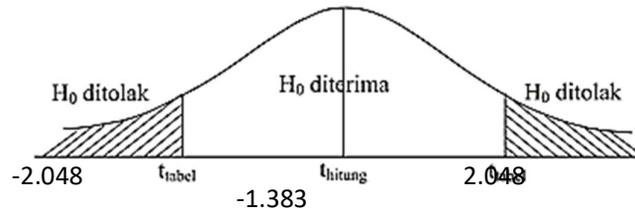
### Hasil Uji Signifikansi

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Hasil analisis uji t menunjukkan masing-masing variabel bebas secara individu signifikan atau tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

##### a. Bongkar Barang (X1)

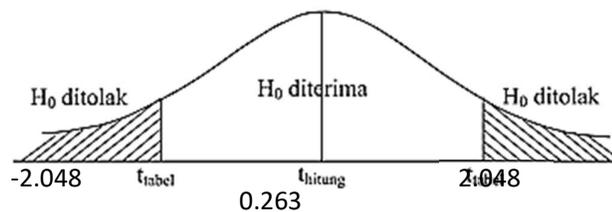
Didapatkan nilai t-hitung variabel bongkar barang pada output Eviews 12 sebesar -1.383332 dan t-tabel sebesar 2.048 dimana:



Dari hasil yang didapatkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan dibuktikan dengan signifikansi pada t-hitung sebesar 0.1788 dalam taraf signifikansi 5% maka variabel bongkar barang secara individu tidak signifikan dalam mempengaruhi perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

b. Muat Barang (X2)

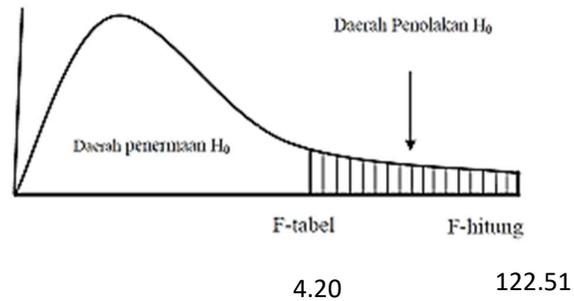
Pada variabel muat barang didapatkan nilai t-hitung sebesar 0.263012 dan t-tabel sebesar 2.048 dimana:



Dari hasil yang didapatkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan dibuktikan dengan signifikansi pada t-hitung sebesar 0.7947 dalam taraf signifikansi 5% maka variabel muat barang secara individu tidak signifikan dalam mempengaruhi perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

2. Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan software Eviews 12 diperoleh nilai F-hitung sebesar 122.5105 dan F tabel sebesar 4.20 dimana:



Dari hasil yang didapatkan maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan ini dibuktikan dengan probabilitas F sebesar 0.000000 dalam taraf signifikansi 5% maka uji F signifikan. Variabel bongkar barang dan muat barang secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan dari hasil pengujian diperoleh nilai R Squared sebesar 0.951460, artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 95.14%, sedangkan 4.86% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Bongkar Barang Terhadap Perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2020

Berdasarkan hasil pengujian, bongkar barang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2011-2020. Dari nilai koefisien regresi parsial bernilai negatif sebesar -0.103952 yang artinya apabila terjadi peningkatan pada jumlah bongkar barang sebesar 1% maka perekonomian di Nusa Tenggara Barat akan menurun sebesar 0.10%. Bongkar barang pada pelabuhan adalah kegiatan penerimaan barang dari daerah lain yang beroperasi di pelabuhan laut dimana hal ini menandakan bahwa Nusa Tenggara Barat memiliki keterbatasan pada sumber daya alam. Pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa teori basis ekonomi masih berlaku, teori basis ekonomi menyatakan bahwa daerah yang tidak mempunyai keuntungan komparatif maka tidak dapat melakukan ekspor barang dan membutuhkan daerah lain untuk memenuhi kebutuhan dalam wilayahnya. Oleh karena itu bongkar barang bernilai

negatif terhadap perekonomian di NTB.

## **2. Pengaruh Muat Barang Terhadap Perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2011-2020**

Berdasarkan hasil pengujian, muat barang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2011-2020. Dari nilai koefisien regresi parsial bernilai positif sebesar 0.005104 apabila terjadi peningkatan pada jumlah muat barang sebesar 1% maka ekonomi akan bertumbuh sebesar 0.005%. Muat barang pada pelabuhan merupakan kegiatan pengiriman barang melalui pelabuhan laut dimana hal ini menandakan bahwa Nusa Tenggara Barat memiliki kelebihan sumber sumber daya alam. Adapun teori yang mendukung hasil penelitian ini yaitu teori basis ekonomi yang menyatakan bahwa daerah yang mempunyai keuntungan komparatif dan dapat memaksimalkan sumber daya alam yang dimiliki akan dapat melakukan ekspor barang antar wilayah, sehingga daerah dapat menambah arus pendapatan.

## **3. Pengaruh Bongkar Barang dan Muat Barang Terhadap Perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat 2011-2020**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa bongkar barang dan muat barang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat 2011-2020. Ini dibuktikan dari hasil olah data dimana diperoleh nilai F-hitung sebesar 122.5105 dan probabilitas F sebesar 0.000000 dalam taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel bongkar barang dan muat barang secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dan hasil pengujian regresi data panel pada penelitian ini jumlah bongkar dan muat barang yang secara parsial tidak signifikan dalam mempengaruhi perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini dikarenakan pelabuhan yang terdaftar berdasarkan pelabuhan yang diusahakan hanya 3 pelabuhan dari 19 pelabuhan yang ada di Nusa Tenggara Barat dan pelabuhan ini dikelola oleh PT. Pelabuhan Indonesia. Ketiga pelabuhan berdasarkan pelabuhan yang diusahakan di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki fasilitas yang lengkap dan sudah menunjang kegiatan bongkar dan muat barang.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Secara parsial, bongkar barang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Apabila terjadi peningkatan pada jumlah bongkar barang maka perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat akan mengalami penurunan.
2. Secara parsial, muat barang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Apabila terjadi peningkatan pada jumlah muat barang maka perekonomian di Nusa Tenggara Barat akan mengalami pertumbuhan.
3. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel bongkar barang dan muat barang bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan meningkatnya jumlah bongkar barang dan muat barang maka perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat juga akan mengalami pertumbuhan. Hal ini menandakan bahawa bongkar barang dan muat barang secara bersama-sama dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang diukur dengan nilai PDRB.

### Saran

1. Diharapkan pemerintah memperhatikan kualitas dan kuantitas infrastruktur dalam pelabuhan laut, sehingga aktivitas yang berada di pelabuhan laut dapat berjalan dengan optimal, lancar, dan tanpa hambatan. Peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur pelabuhan laut dapat menunjang kegiatan bongkar dan muat barang sehingga perekonomian di NTB dapat tumbuh.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini masih terlalu singkat, yaitu 10 tahun dengan jumlah variabel independen yang sedikit yaitu sebanyak 2 variabel independen. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk meningkatkan periode dan jumlah variabel dalam penelitian untuk meningkatkan kualitas penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. "PDRB ADHK 2010 (Juta Rupiah)". Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat: <https://ntb.bps.go.id/>, 2021.
- Banerjee, dkk, (2012). *On The Road: Access To Transportation Infrastructure And Economic Growth In China*. NBER Working Paper No. 17897. P 1 – 50.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dinas Perhubungan: Data Sarana/Prasarana Pelabuhan Laut Di Wilayah Nusa Tenggara Barat: <https://dishub.ntbprov.go.id/wp-content/uploads/2020/10/Sarana-dan-Prasarana-Pelabuhan-Se-NTB-2019.doc>, 2021.
- Jaya, Wihana Kirana. 2021. *Ekonomi Kelembagaan: Studi Kasus Sektor Transportasi dan Sektor Ekonomi Lainnya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kartiasih, F. 2019. *Dampak infrastruktur transportasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan regresi data panel*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 16(1), 67-77.
- Lasse, D.A. 2014. *Manajemen Muatan Aktivitas Rantai Pasok di Area Pelabuhan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maimunah, S. (2010). *Peranan Infrastruktur Jalan Terhadap Perekonomian Regional Di Indonesia*. Warta Penelitian Perhubungan, 22(2), 113-133
- Palilu, A. (2018). *Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ambon*. Jurnal Buletin Studi Ekonomi, 2.
- Pamungkas, B.T. 2009. *Pengaruh Infrastruktur Ekonomi, Sosial, dan Administrasi/Institusi Terhadap Pertumbuhan Propinsi – Propinsi di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Departemen Ilmu Ekonomi Konsentrasi Publik Universitas Indonesia, Depok.
- Ruchi, A. 2020. *Pengembangan Pelabuhan Tanjungwangi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Investasi dan Perekonomian Kabupaten Banyuwangi*. (Doctoral dissertation).
- Salim, H.A. Abbas. 2020. *Manajemen Transportasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Sjafrizal. 2018. *Analisis Ekonomi Regional Dan Penerapannya Di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Tambunan, Tulus. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tamin, Ofyar Z. 2000. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Bandung: ITB.
- Todaro, M.P. 2000. *Economic Development*. Wesley: Addison Wesley.
- Utama, B. T. 2018. *Analisis Pengaruh Pelabuhan Terhadap Ekonomi Provinsi Lampung Studi Kasus 15 Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Periode 2012-2016*. Doctoral dissertation. Universitas Brawijaya.